BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Pemilihan metode penelitian disesuaikan dengan fokus masalah yang akan dikaji pada penelitian tersebut. Untuk mengungkap gambaran interferensi kosakata pada karangan siswa sekolah dasar, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif.

Arikunto (2009:234) menyatakan "penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan".

Selanjutnya Subana (Rohima, 2008:44) penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berupaya menggambarkan karakteristik data apa adanya saat penelitian dilakukan. Jadi dapat dikatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mengambarkan suatu keadaan atau situasi secara alami.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalsis data berkenaan dengan suatu kasus (Sukmadinata, 2011:77). Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya (Sukmadinata, 2011:99). Sejalan dengan hal tersebut, rancangan ini akan

Gio M. Johan, 2013
Interferensi Kosakata Bahasa Cirebon Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Karangan Siswa SDN 1 Galagamba Kabupaten Cirebon
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memberikan gambaran secara jelas, rinci dan cermat mengenai situasi apa adanya yang terjadi pada situasi tertentu.

Dengan demikian, rancangan penelitian ini akan membantu peneliti untuk menggambarkan dan mengungkap fenomena interferensi bahasa serta penyebab terjadinya hal demikian didalam proses belajar mengajar di sekolah. Serta pada pelaksanaannya, untuk mengungkap adanya interferensi bahasa Cirebon terhadap bahasa Indonesia dilakukan dengan langkah mencari penyimpangan atau kekeliruan dalam berbahasa yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar kelas IV dalam karangan berbahasa Indonesia.

Sejalan dengan penggunaan metode tersebut, penelitian bahasa yang menjadi fokus saat ini adalah penelitian sinkronis. Penelitian bahasa secara sinkronis adalah penelitian bahasa yang dilakukan dengan mengamati fenomena suatu bahasa pada kurun waktu tertentu, jadi bersifat deskriptif (Mahsun, 2005:84).

B. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai obyek penelitian beralamat di :

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Galagamba

Alamat : Jalan Jendral Urip Sumhardjo Desa Galagamba Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

C. Sumber Data

Objek penelitian ini adalah interferensi kosakata bahasa Cirebon terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa SD Negeri 1 Galagamba, maka yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah naskah karangan siswa. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 1 Galagamba Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

Subjek ini diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* yakni didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut dengan fokus penelitian. Alasan pemilihan sampel ini dipilih karena kaya sumber informasi tentang kasus yang ingin diteliti.

Dalam hal ini interferensi bahasa Cirebon-Indonesia yang dituturkan oleh siswa di SD Negeri 1 Galagamba. Total partisipan dalam penelitian ini jumlah seluruhnya adalah 47 orang yang terdiri dari 25 laki-laki dan 22 perempuan.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian. Dalam hal ini untuk mengungkap data dibutuhkan adanya instrumen yang tepat, sehingga masalah yang diteliti dapat diungkap secara obyektif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga macam instrumen penelitian yang berbentuk lembaran tes, angket dan wawancara.

Instrumen pertama yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini berupa lembaran tes untuk mengumpulkan naskah karangan siswa yang dwibahasawan Cirebon-Indonesia dengan tema yang sudah ditentukan. Instrumen lembar tes ini berisi petunjuk dan lembaran mengarang bagi siswa.

Instrumen kedua berupa angket. Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus di isi oleh orang yang akan di ukur (responden) (Arikunto, 2012:42). Angket tertutup berupa pertanyaan yang berisi mengenai data tambahan dari siswa tentang latar belakang anak dalam mengenal dan menguasai bahasa pertama (Ibu), bahasa dirumah, bahasa dengan teman sebaya, bahasa yang digunakan di sekolah baik dengan guru maupun teman di sekolah. Dengan penggunaan instrumen ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemakaian bahasa Cirebon dan bahasa Indonesia di SDN 1 Galagamba Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

Instrumen ketiga adalah pedoman wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. (Basrowi & Suwandi, 2008:127). Tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur yakni peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang

akan diajukan kepada narasumber. Narasumber dalam hal ini adalah guru kelas IV.

E. Analisis Data

Analisis data pada fokus penelitian ini adalah analisis naskah. Teknik analisis naskah didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini. Arikunto (2009:262) mengatakan "...analisis data dengan teknik analisis deskriptif, masih bersifat non statistik, dan kalaupun dikemukakan juga sedikit penggunaan angka-angka, masih sangat sederhana yaitu baru frekuensi dan presentase". Tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Semua data yang sudah dikumpulkan dikelompokan berdasarkan jenis kelamin.
2. Pemberian kode pada setiap naskah karangan. Misalnya (S/1/P), maksudnya S = Subjek, 1 = untuk nomor naskah karangan, P = jenis kelamin perempuan dan L = jenis kelamin laki-laki. Sedangkan nomor di bawah identitas subjek menunjukkan no. 1 = bahasa pertama, no. 2 = bahasa kedua, no. 3 = bahasa di rumah, no. 4 = bahasa di masyarakat, no. 5 = bahasa di sekolah, BC = Bahasa Cirebon, BI = Bahasa Indonesia.
3. Naskah karangan diperiksa, dibaca kata demi kata, menghitung jumlah kata yang diproduksi anak, serta menandai kata yang mengalami proses interferensi.
4. Membuat kartu data agar memudahkan peneliti dalam mengolah data. Berikut contoh kartu data inteferensi karangan siswa.

KARTU DATA		
S/1/L		
1. BC	3. BC	5. BC-BI
2. BI	4. BI	
Jumlah kata yang diproduksi	: 124 kata	
Jumlah kalimat	: 14 kalimat	
Proses interferensi	: *mengukel, keblosok*	
Jumlah interferensi	: 2	

5. Menganalisis data gejala interferensi dengan teori-teori, buku sumber dan penelitian yang relevan, serta membuat analisis keseluruhannya.

6. Untuk mempermudah dalam mengolah data digunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut:

   $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

   Keterangan : P = Persentase Jawaban

   f = Frekuensi jawaban

   n = Banyak Respon

   Selanjutnya, Koentjaraningrat (Herisyanti, 2007:27) mengkategorikan pemerolehan hasil analisis data angket pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Klasifikasi Intepretasi Perhitungan Persentase

Besar Persentase	Interpretasi
00 %	Tidak ada
01%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Sebagian besar
76%-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya